

## **Analisis Variasi Leksikon Relik Dialek Gresik dalam Kitab Kuning Bidayatul Hidayah Terjemahan Pegon Jawa (Kajian Dialektologi)**

**Ahmad Jami'ul Amil<sup>1)</sup>, Lailatul Qodriyah<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>Universitas Trunojoyo Madura  
Email: [ahmadamil@trunojoyo.ac.id](mailto:ahmadamil@trunojoyo.ac.id)

<sup>2)</sup>Universitas Trunojoyo Madura  
Email: [lailatulqodriyah484@gmail.com](mailto:lailatulqodriyah484@gmail.com)

### **Abstrak**

Variasi leksikon terjadi karena adanya pergeseran bentuk, perubahan fonologi, dan pergeseran makna. Oleh karena itu untuk mengetahui lebih jauh letak variasi tersebut, penelitian yang berjudul Analisis Variasi Leksikon Relik Dialek Gresik dalam Kitab Kuning Bidayatul Hidayah Terjemahan Pegon Jawa (Kajian Dialektologi) bertujuan untuk mendeskripsikan variasi leksikon relik dialek Gresik dalam Kitab Kuning Bidayatul Hidayah terjemahan pegon Jawa berdasarkan kosakata swadesh dan mendeskripsikan pemetaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak libat cakap, teknik pancing, teknik rekam, dan teknik catat. Sumber data penelitian ini adalah 24 orang yang terdiri atas satu informan utama dan dua informan pendukung. Penelitian ini menggunakan daftar tanya sebanyak 200 kata yang dibagi menjadi 8 medan makna. Data diperoleh berjumlah 200 glos yang berasal dari 4 DP (Daerah Penelitian) dan setiap DP ada 2 TP (Titik Penelitian) yakni DP 1 Kecamatan Bungah TP 1 Desa Masangan dan TP 2 Desa Sungunlegowo, DP 2 Kecamatan Manyar TP 3 Desa Betooguci dan TP 4 Desa Leran, DP 3 Kecamatan Kebomas TP 5 Desa Giri dan TP 6 Desa Sidomukti, dan DP 4 Kecamatan Gresik TP 7 Desa Lumpur dan TP 8 Desa Sukorame. Isoglos leksikal terdapat pada garis tipis pada DP 1:6 1:8 menandakan sedikit persamaan. Hal ini dikarenakan DP 1 memiliki sedikit lebih banyak ketebalan isoglos daripada DP 6 dan 8. Kemudian terdapat garis cukup tebal pada DP 3:5, 4:6, dan 5:6 yang menandakan cukup banyak persamaan sebab masing-masing DP memiliki ketebalan isoglos yang sama semua.

**Kata Kunci:** Berkas Isoglos, Dialektologi, Gresik, Relik, Variasi Leksikon.

### **Abstract**

The variation of the lexicon occurs because of a shift in shape, phonological changes, and a shift in meaning. Therefore to discover more about the location of the variation, the study entitled Variation Analysis of the Gresik Dialectic Relics Lexicon in the Bare Book Bidayatul Hidayah Javanese Pegon Translation (Dialectology Study) intend to describe the variation of Gresik dialectic relex lexicon in the Bare Book of Bidayatul Hidayah translation of Javanese Pegon based on Swadesh vocabulary and describe its mapping. This study uses a qualitative approach with descriptive techniques. The data collection techniques used in this study are the techniques of reading and engaging, fishing techniques, recording techniques, and note taking techniques. The data source of this study were 24 people consisting of one main informant and two informants. This research uses a list of 200 words which are divided into 8 fields of meaning. The data obtained amounted to 200 glossos from 4 DP (as Research Area) and each DP there are 2 TP (as Research Points) namely DP 1 Bungah District TP 1 Masangan Village and TP 2 Sungonlegowo Village, DP 2 Manyar District TP 3 Betooguci Village and TP 4 Leran Village, DP 3 Kebomas District TP 5

*Giri Village and TP 6 Sidomukti Village, and DP 4 Kecamatan Gresik TP 7 Mud Village and TP 8 Sukorame Village. The lexical isogloss found on a thin line at DP 1: 6 1: 8 signifies a slight similarity. This is because DP 1 has slightly more isogloss thickness than DP 6 and 8. Then there is a fairly thick line on DP 3: 5, 4: 6, and 5: 6 which indicates quite a lot of similarities because each DP has a thick isogloss thickness all the same.*

*Keywords: Isoglos File, Dialectology, Gresik, Relics, Lexicon Variation.*

## PENDAHULUAN

Setiap penutur memiliki perbedaan bentuk dan makna dalam tuturannya sehingga akan memunculkan variasi bahasa. Variasi bahasa tercipta disebabkan keperluan penutur; kondisi sosial; terdapat alat komu nikasi; dan faktor-faktor yang memengaruhinya misalnya situasi berbahasa, letak geografis, kelompok sosial, dan perubahan waktu. Menurut Chaer (2002: 1) berpendapat bahwa variasi bahasa ditentukan oleh beberapa hal yakni tata tingkat dalam masyarakat (undak usuk); letak geografis; dan profesi kelompok penutur masing-masing dalam batas yang saling mengerti. Secara geografis, bahasa Jawa

Salah satu fenomena variasi bahasa yakni dialek. Menurut Weijen dkk (dalam Ayatrohaedi, 1983: 1) "Dialek adalah sistem kebahasaan yang digunakan suatu masyarakat guna membedakan dari masyarakat lain serta mempergunakan sistem berlainan walau erat hubungannya". Setiap penutur memiliki dialek atau variasi bahasa tersendiri yang erat hubungannya dengan kelompok bahasa, tempat, serta latar belakang. Adanya dialek yang heterogen menghasilkan ilmu yang biasa disebut dialektologi. Adapun Mahsun (1995: 11) berpendapat bahwa dialektologi merupakan ilmu tentang dialek atau cabang dari linguistik yang mengkaji perbedaan-perbedaan isolek dengan memperlakukan perbedaan tersebut secara utuh. Salah satunya bahasa Jawa. Bahasa Jawa merupakan bahasa khas daerah yang dituturkan penutur Indonesia yang tersebar hampir di seluruh Pulau Jawa. Bahasa Jawa adalah salah satu bahasa di Indonesia yang telah mempunyai tradisi tertulis paling tua baik berupa tradisi sastra maupun berwujud prasasti-prasasti dan benar-benar merupakan rekaman warisan

adalah bahasa ibu yang digunakan oleh masyarakat etnis Jawa yang sebagian besar tinggal di pulau Jawa, khususnya di Jawa Tengah dan Jawa Timur. Bahasa Jawa juga dipakai di beberapa tempat lain di luar Pulau Jawa yang ditinggali oleh kelompok etnis Jawa, seperti di daerah Lampung, Bengkulu, dan Bangka. Luasnya daerah persebaran bahasa Jawa tersebut menyebabkan variasi bahasa tersebar di daerah yang ditinggali kelompok etnis Jawa. Bahasa Jawa yang digunakan di beberapa daerah itu memiliki perbedaan baik dari leksikal, fonologi, morfologi, maupun semantik.

budaya bangsa yang tidak ternilai harganya. Bahasa Jawa yang dituturkan penutur suku Jawa di Jawa Timur, khususnya Kabupaten Gresik. Secara diakronis bahasa Jawa Gresik berkembang dari bahasa Jawa kuno.

Pada masa sekarang perkembangan bahasa kian lama semakin pesat. Bahasa Jawa baru, mulai bermunculan dari berbagai ragam penutur sehingga bahasa kuno sedikit penutur yang menggunakannya. Salah satu bahasa yang sedikit penuturnya adalah bahasa kuno di Jawa atau disebut bahasa Jawa kuno. Bahasa kuno yang kini dijadikan sebuah historis, tersurut perkembangan modern. Pada perkembangannya, bahasa Jawa semakin lama semakin kehilangan perannya sejak dialihkan fungsinya sebagai bahasa daerah, selain itu bahasa Jawa semakin hari semakin menurun frekuensi pemakaiannya dalam kehidupan masyarakat. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa gejala menurunnya minat terhadap pemakaian bahasa Jawa disebabkan oleh berbagai faktor. Menurut Nurdiyanto (2013:2) terdapat dua faktor yakni pengaruh globalisasi dan pengaruh modernisasi yang

mendorong kemajuan teknologi. Kedua faktor penyebab menurunnya minat terhadap pemakaian bahasa Jawa tersebut adalah faktor luar bahasa yang menghasilkan munculnya perubahan. Bentuk perubahan ini terjadi tidak secara langsung, namun terjadi secara perlahan dengan ditandai dengan munculnya variasi dalam bahasa Jawa. Begitu pula bahasa Jawa kuno di Kabupaten Gresik.

Kabupaten Gresik memiliki julukan terkenal yakni Kota Santri, Kota Berhias Iman, Kota Pudak, dan lain-lain. Keistimewaan berbau religi yang dimiliki Kabupaten Gresik berpijak pada beberapa *muballigh* terdahulu yang menyebarkan Islam, para *muballigh* merupakan salah satu yang berjasa dalam menghidupkan dan mengembangkan dinamika sosial masyarakat, politik, dan ekonomi. *Muballigh* yang menyebar Islam yakni Siti Fatimah Binti Maimun. Bukti lain menunjukkan bahwa Islam masuk ke Jawa jauh sebelum walisongo yaitu telah ditemukannya batu nisan yang tertuliskan nama Fatimah binti Maimun bin Hibatallah, wafat tahun 1082 Masehi. Akan tetapi batu tersebut pada saat ditemukan tidak menancap pada tanah sebagai mana batu nisan umumnya, sehingga timbullah banyak perbedaan di antara para ahli sejarah, dan batu tersebut ditemukan dengan posisi bersandar pada dinding Gedung. Pedoman pengajaran dalam pesantren menggunakan Kitab Kuning dengan tulisan arab tanpa menggunakan harokat (*gundhul*). Sedangkan terjemahannya terletak di bawah kalimat arabnya dengan menggunakan bahasa Jawa pegon bertulisan huruf arab. Bahasa Jawa yang digunakan yakni bahasa Jawa kuno dengan dialek Gresik. Berpijak pada bagian terdahulu, maka terlihat bahwa Kabupaten Gresik sangat menarik untuk dikaji tentang variasi leksikon relik dialek Gresik yang diperbandingkan dengan bahasa Jawa pegon Kitab Kuning guna memperjelas kerelikan dialek. Kitab kuning yang digunakan adalah Kitab *Bidayatul Hidayah* terjemahan pegon Jawa. Kitab kuning diistilahkan dengan nama kitab klasik, kitab kuno, atau kitab *gundhul*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni, teknik simak libat cakap, teknik pancing, teknik rekam, dan teknik catat. Data pada penelitian ini diperoleh dari sumber yang bersifat tertulis dan lisan. Data tertulis adalah data-data yang dipaparkan dan didapatkan dengan memanfaatkan instrumen daftar tanya. Daftar tanya pada penelitian ini terfokus pada satu bidang kebahasaan yakni leksikon. Instrumen yang digunakan berdasarkan pada 200 kosakata *Swadesh*, daftar tanya yang dibagikan yakni berupa kata ganti, bagian anggota tubuh manusia, sistem kekerabatan, musim, waktu, dan alam, gerak dan kerja (aktivitas). Sedangkan data lisan penelitian ini adalah pemakaian bahasa Jawa di Kabupaten Gresik yang diucapkan langsung oleh informan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah informan dari masing-masing daerah pengamatan yang terdiri atas penduduk asli Kabupaten Gresik. Setiap Daerah Penelitian (DP) terdapat Titik Pengamatan (TP) yang terdiri atas tiga informan di setiap TP nya. Jadi, TP terdapat 6 informan. TP terdiri dari:

- 1) Kecamatan Bungah (Desa Masangan dan Desa Sungonlegowo) 6 informan
- 2) Kecamatan Manyar (Desa Betoযোগুচি dan Desa Leran) 6 informan
- 3) Kecamatan Kebomas (Desa Giri dan Kelurahan Sidomukti) 6 informan
- 4) Kecamatan Gresik (Kelurahan Lumpur dan Kelurahan Sukorame) 6 informan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian seputar variasi leksikon relik bahasa Jawa Kabupaten Gresik dengan terjemahan Jawa pegon Kitab Kuning. Peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa daftar tanya kebahasaan sejumlah dua ratus (200) kosakata dasar *Swadesh* yang ditujukan kepada informan untuk memperoleh data kebahasaan bahasa Jawa di Kabupaten Gresik. Pertanyaan yang diajukan terbagi menjadi 8 medan makna, meliputi: (1) anggota tubuh 40 glos, (2) kata ganti 13 glos, (3) musim, waktu, dan alam 30 glos, (4) kata kerja 68 glos,

(5) sifat 29 glos, (6) rumah dan bagiannya 4 glos, (7) binatang 3 glos, dan (8) bilangan 13 glos. Daftar tanya tersebut disusun sebelum peneliti terjun ke lapangan untuk menjaring data.

Hasil pengambilan data dilakukan di empat daerah penelitian (DP) di Kabupaten Gresik yang terdiri atas Kecamatan Bungah, Manyar, Kebomas, dan Gresik. Setiap kecamatan diambil dua desa atau kelurahan yang dijadikan sebagai titik pengamatan (TP). Maka ditentukan jumlah TP sebanyak delapan dan setiap desa diambil tiga informan yang terdiri atas penduduk asli Gresik dengan jumlah keseluruhan informan 24 informan. Hasil yang sudah diperoleh berupa bahasa Jawa sehari-hari yang digunakan masyarakat di setiap TP. Hasil data yang diperoleh selanjutnya ditranskripsikan dalam bentuk transkripsi fonetis dengan tujuan agar dapat mengetahui perbedaan leksikon daerah penelitian. Dari hasil pemaparan tersebut, berikut adalah hasil yang diperoleh peneliti selama menjaring data di lapangan.

Berdasarkan hasil penelitian dari 200 kosakata daftar tanya yang digunakan saat menjaring data di lapangan, ditemukan sebanyak 62 glos variasi leksikon. Variasi leksikon tersebut memiliki variasi perbedaan sangat bervariasi hingga 6 variasi. Ada 30 kata variasi leksikon 2 variasi, 15 kata variasi leksikon 3 variasi, 12 kata variasi leksikon 4 variasi, 4 kata variasi leksikon 5 variasi, dan 1 kata variasi leksikon 6 variasi

**Tabel 1. Hasil Variasi Leksikon Dua Variasi**

No.	Glos		Variasi	TP
Anggota Tubuh Manusia				
1.	Alis	[alls]	[imBɔ]	3
			[alls]	1, 2, 4, 5, 6, 7, 8
2.	Bahu	[punda?]	[bau]	1, 2, 4, 7
			[punda?]	3, 5, 6, 8
3.	Hidung	[lɾUŋ]	[clŋUr]	1, 2, 3, 4
			[lɾUŋ]	5, 6, 7, 8
4.	Kelingkin g	[jəntl?an]	[jəntl?]	1
			[jəntl?an]	2, 3, 4, 5, 6, 7, 8

5.	Kepala	[sirah]	[əndʰas]	1, 3, 4, 5, 7, 8
			[sirah]	2, 6
6.	Lengan	[ləŋən]	[taŋan]	1, 2, 3, 4, 5, 6
			[ləŋən]	7, 8
7.	Mata	[mɾipat]	[mɔtɔ]	1, 2, 3, 4, 7
			[mɾipat]	5, 6, 8
8.	Muka	[rai]	[rai]	1, 2, 3, 4, 5, 7, 8
			[wajah]	6
9.	Pergelangan Tangan	[ugəl-ugəl]	[ugəl-ugəl]	1, 3, 4, 5, 6
			[gəlaŋ taŋan]	2, 7, 8
10.	Punggung	[gəgər]	[gəgər]	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7
			[bɔyɔʔ]	8
11.	Telapak tangan	[ɛpɛ?-ɛpɛ?]	[ɛpɛ?-ɛpɛ?]	1, 2, 3, 4, 5, 7
			[təlapa? taŋan]	6, 8
Kata Ganti				
12.	Ibu	[ibUʔ]	[ibUʔ]	1, 3, 5, 6, 7, 8
			[əmaʔ]	2, 4
13.	Nama	[jənəŋ]	[aran]	1, 2, 3, 4, 7
			[jənəŋ]	5, 6, 8
14.	Saya	[lsUn]	[lsUn]	1, 3, 5, 6, 7
			[aku]	2, 4, 8
Musim, waktu, dan Alam				
15.	Atas	[nduwUr]	[nduwUr]	4
			[ndUkUr]	1, 2, 3, 5, 6, 7, 8
16.	Laut	[səgɔrɔ]	[səgɔrɔ]	1, 3, 5, 6, 7
			[laUt]	2, 4, 8
17.	Malam	[wəŋi]	[dalU]	1, 7
			[bəŋi]	2, 3, 4, 5, 6, 8
18.	Tanah	[tanah]	[ləmah]	1, 2, 4, 5, 6, 7, 8
			[tanah]	3
Bilangan				
19.	Semua	[kabəh]	[sədɔyɔ]	1, 5, 6
			[kabəh]	2, 3, 4, 7, 8
Kata Kerja				

20.	Makan	[maŋan]	[maŋan]	1, 2, 3, 4, 7, 8
			[maʔəm]	5, 6
21.	Memberihkan	[mbər sihi]	[mbərse ni]	1, 3, 4, 5, 6, 7
			[rəslʔ-rəslʔ]	2, 8
22.	Menggeggam	[ŋgəgəm]	[ŋgəgəm]	1, 2, 4, 5, 6, 7, 8
			[ŋəkəl]	3
23.	Mengulang	[mbale ni]	[mbaleni]	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7
			[ŋulanj]	8
Sifat				
24.	Haus	[ŋələʔ]	[ŋələʔ]	1, 2, 3, 8
			[ŋɔrɔŋ]	4, 5, 6, 7
25.	Keras	[baŋət]	[baŋət]	1, 2, 3, 5, 6
			[bantər]	4, 7, 8
26.	Lemah	[apəs]	[ləməs]	1, 2, 3
			[ləmah]	4, 5, 6, 7, 8
27.	Luas	[jemb ar]	[ɔmbɔ]	1, 2, 3, 5, 6, 7, 8
			[jəmb ar]	4
28.	Sehat	[waras]	[waras]	1, 2, 5, 6, 7, 8
			[sehat]	3, 4
Rumah dan bagiannya				
29.	Pagar	[pagər]	[gədək]	1, 3
			[pagər]	2, 4, 5, 6, 7, 8
Binatang				
30.	Ayam	[pitlʔ]	[ayam]	1, 2, 3, 5, 6, 7
			[pitlʔ]	4, 8

**Tabel 2. Hasil Variasi Leksikon Tiga Variasi**

No.	Glos	Variasi	TP
Anggota Tubuh Manusia			
1.	Paha	[pupu]	1, 2, 3, 4, 7
		[pikan]	5, 6
		[pukan]	8
2.	Pelipis	[piliŋan]	1, 4, 5, 6
		[gɔdək]	3

			[pəlɪpɪs]	2, 7, 8
3.	Telapak kaki	[dəlamaʔan]	[dəlamaʔan]	1, 2, 3, 5
			[tələpaʔan]	4
			[tələpaʔsɪkɪl]	6, 7, 8
Kata Ganti				
4.	Anak	[anaʔ]	[anaʔ]	1, 2, 3, 6, 7, 8
			[putrɔ]	4
			[yugɔ]	5
5.	Panggilan untuk anak laki-laki kecil	[bɔcah lanan]	[cUŋ]	1, 3, 5, 7
			[tole]	2, 4
			[arəʔ lanan]	6, 8
6.	Panggilan untuk gadis kecil	[bɔcah wadɔn]	[ndUʔ]	1, 2, 3, 4
			[arəʔ wədɔʔ]	6
			[waʔ ndUʔ]	5, 7, 8
Kata Kerja				
7.	Angkat (me)	[ŋanʔkat]	[ŋgəŋɔŋ]	1
			[ŋjUnjUŋ]	3, 6
			[ŋanʔkat]	2, 4, 5, 7, 8
8.	Begini	[meŋken e]	[ŋene]	1, 3, 4, 7
			[yɔ ŋene]	2, 5, 8
			[ŋene ta]	6
9.	Begitu	[meŋkon o]	[ŋono]	1, 3, 4, 7
			[yɔ ŋono]	2, 5, 8
			[ŋono ta]	6
10.	Beri	[wehi]	[ŋəkɛʔi]	1, 2
			[ŋuwɛhi]	3, 5, 6
			[ŋɛʔi]	4, 7, 8
11.	Cuci (me) tangan	[basUh]	[wɪjUʔ]	1
			[ɪjUʔ]	2, 3
			[wɪsUh]	4, 5, 6, 7, 8
12.	Lepas	[ŋɔpɔʔ]	[ŋɔpɔt]	1, 2, 3, 8
			[ŋutaʔ]	4

			[ñUmplUŋ ]	5, 6, 7
Sifat				
13.	Basah	[tələs]	[jəməʔ]	1, 5, 6
			[kəpəh]	4
			[tələs]	2, 3, 7, 8
14.	Kikir	[mədt]	[pəllt]	1, 8
			[cəŋlt]	2, 3
			[mədt]	4, 5, 6, 7
15.	Pendek	[cəndəʔ]	[əndəʔ]	1, 2, 3, 4, 5
			[cəndəʔ]	6, 7
			[pəndəʔ]	8

			[ndislʔ]	5, 6
6.	Debu	[bəl dUk ]	[ləbu]	1
			[awu]	4
			[bəldUk]	2, 3, 5, 6, 7
			[ləmah]	8
7.	Pasir	[ləb u]	[paslr]	1
			[ləbu]	3
			[ləmah]	4, 7, 8
			[wədi]	2, 5, 6
Kata Kerja				
8.	Ambil	[jUp Uʔ]	[ŋameʔ]	1
			[jUpUʔ]	2, 5, 6, 7, 8
			[ŋjUkUʔ]	3
			[ŋjlpʔ]	4
9.	Berhenti	[lɛr ɛn]	[ndɔɔʔ]	1, 3
			[mənəŋ]	4
			[lɛrɛn]	5, 6, 7
			[mandək]	2, 8
10.	Memberi	[ŋu weh i]	[ŋəkəʔi]	1, 2, 5, 6
			[ŋuwehi]	3
			[ŋɛʔi]	4, 8
			[ŋəməʔi]	7
11.	Terbenam	[llŋs lr]	[llŋslr]	1
			[slUrUp]	3, 5, 6, 7
			[sUrUp]	2, 4
			[ndlUsUp]	8
Sifat				
12.	Cepat	[ba ntər ]	[kəbat]	1
			[cəpət]	2, 3, 4, 6, 7
			[bantər]	5
			[kəsət]	8

**Tabel 3. Hasil Variasi Leksikon Empat Variasi**

No.	Glos	Variasi	TP	
Anggota Tubuh Manusia				
1.	Telunjuk	[pə nUd Uh]	[pənUdUh ]	1, 2, 3, 4, 6
			[sUdlŋ]	5
			[tUdlŋ]	7
			[telUnjUʔ]	8
Kata Ganti				
2.	Kami	[aw aʔ De we]	[kene]	1
			[ndəwəʔ]	3, 4, 5, 6, 7
			[kabəh]	8
			[lsUn]	2
3.	Kita	[kit ɔ]	[kene]	1, 2
			[kitɔ]	3, 4, 7
			[wɔŋ akeh]	5, 6
			[kabəh]	8
Musim, waktu, dan Alam				
4.	Besok	[ses oʔ]	[mənəsoʔ ]	1, 3, 5, 7
			[mbənjəŋ ]	4, 6
			[sesoʔ]	8
			[məne]	2
5.	Dahulu	[ndi seʔ]	[mbənjən]	1
			[ikɔ]	3
			[mbiyən]	2, 4, 7, 8

**Tabel 4. Hasil Variasi Leksikon Lima Variasi**

No.	Glos	Variasi	TP	
Kata Ganti				
1.	Dia	[awa ʔe]	[dəʔe]	1, 7
			[awaʔmu]	4
			[awaʔe]	3, 5, 6
			[kowe]	8
		[kɔən]	2	
Kata Kerja				
2.	Hirup	[ŋisə p]	[ŋisəp]	1
			[lrUp]	3, 7
			[ŋambUŋ]	4, 8
			[sədɔt]	5
			[ñədɔt]	2, 6

3.	Memberi tahu	[mat Ur/ wərU hɔnɔ ]	[ŋandani]	1
			[ŋuwəhi rUh]	3, 5, 6
			[ŋəkɛ?i wərUh]	2, 4
			[ŋəmɛ?i wərUh]	7
			[ŋɛ?i wərUh]	8
4.	Sentuh	[ndə mɔʔ]	[ndəmɔʔ]	1, 5, 6
			[jəmɔʔ]	7
			[ŋjəmɔʔ]	8, 4
			[ñəkəl]	3
			[ndumUʔ]	2

**Tabel 5. Hasil Variasi Leksikon Enam Variasi**

No.	Glos	Variasi	TP	
Musim, waktu, dan alam				
1.	Sebentar	[sədə lUʔ]	[ŋko slʔ]	1
			[ŋko dɪŋeʔ]	3
			[slʔ]	4, 7
			[sədəlUʔ]	5, 6
			[sədilUt]	8
			[ŋko dislʔ]	2

Hasil yang diperoleh dan dipaparkan meliputi variasi leksikon relik dan tidak ada perbedaan. Berdasarkan hasil penelitian relik dialek Gresik bahasa Jawa, dipaparkan pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 6. Jumlah Hasil Data**

Hasil	Jumlah
Variasi Leksikon Relik	62 glos
Tidak ada perbedaan	138 glos
Total	200 glos

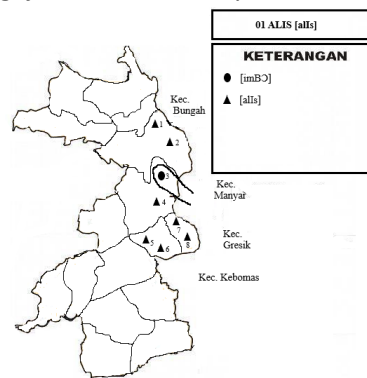
### 1. Leksikon Dua Variasi

Ditemukan sebanyak 30 peta leksikon dua variasi.. Leksikon terdiri atas 11 kata anggota tubuh manusia, 3 kata ganti, 4 musim, waktu, dan alam, 4 kata kerja, 1 bilangan, 5 kata sifat, 1 rumah dan bagiannya, dan 1 kata binatang. Tiga puluh peta tersebut dipaparkan sebagai berikut.

**Tabel 7. Leksikon 'Alis'**

Glos	Leksikon Relik	Variasi	TP
Alis	[alls]	[imBɔ]	3
		[alls]	1, 2, 4, 5, 6, 7, 8

Tabel 7. menjelaskan bahwa glos 'alis' memiliki dua variasi leksikon yakni variasi [imBɔ] terjadi pada TP 3 dan variasi [alls] terjadi pada TP 1, 2, 4, 5, 6, 7, 8. Berikut hasil pemetaan gejala kebahasaannya.



**Peta 1 Persebaran Glos 'Alis'**

Peta 4.1 menunjukkan glos 'alis' memiliki dua variasi leksikon yakni variasi [imBɔ] dan variasi [alls]. Variasi [imBɔ] terjadi pada TP 3 yakni Kecamatan Manyar Desa Betoয়oguci. Variasi [alls] terjadi pada TP 1, 2, 4, 5, 6, 7, 8 yakni Kecamatan Bungah, Kecamatan Manyar Desa Leran, Kecamatan Kebomas, dan Kecamatan Gresik.

### 2. Leksikon Tiga Variasi

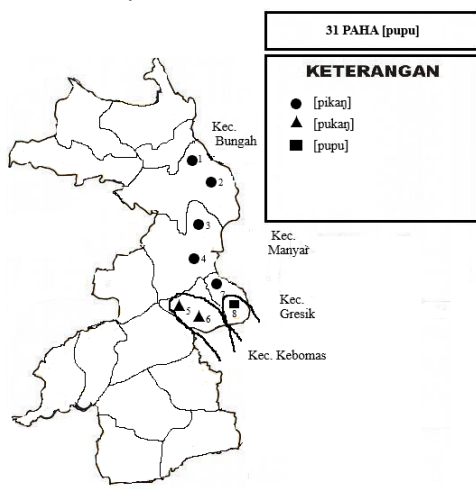
Ditemukan sebanyak 21 peta leksikon tiga variasi. Variasi tersebut terdiri atas 3 kata anggota tubuh manusia, 3 kata ganti, 12 kata kerja, dan 3 kata sifat. 21 peta dipaparkan sebagai berikut.

**Tabel 8. Leksikon 'Paha'**

Glos	Leksikon Relik	Variasi	TP
Paha	[pupu]	[pikanj]	1, 2, 3, 4, 7
		[pukanj]	5, 6
		[pupu]	8

Tabel 8. menjelaskan bahwa glos 'paha' memiliki tiga variasi leksikon yakni variasi [pikanj] terjadi pada TP 1, 2, 3, 4, 7, variasi

[pukan] terjadi pada TP 5, 6 dan variasi [pupu] terjadi pada TP 8. Berikut hasil pemetaan gejala kebahasaannya.



**Peta 2. Persebaran Glos 'Paha'**

Peta 2. menunjukkan glos 'paha' memiliki tiga variasi leksikon yakni variasi [pikan], variasi [pukan], dan variasi [pupu]. Variasi [pikan] terjadi pada TP 1, 2, 3, 4, 7 yakni Kecamatan Bungah, Kecamatan Manyar, dan Kecamatan Gresik Kelurahan Lumpur. Variasi [pukan] terjadi pada TP 5, 6 yakni Kecamatan Kebomas. Variasi [pupu] terjadi pada TP 8 yakni Kecamatan Gresik Kelurahan Sukorame.

### 3. Leksikon Empat Variasi

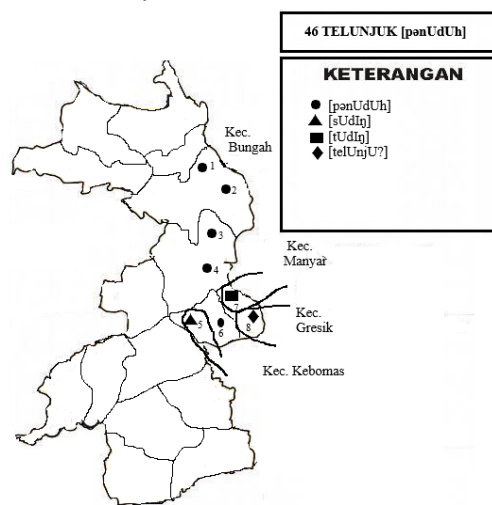
Dalam penelitian ini, ditemukan sebanyak 17 peta leksikon empat variasi. Variasi tersebut terdiri atas 1 kata anggota tubuh manusia, 2 kata ganti, 4 kata musim, waktu, dan arah, 4 kata kerja, dan 1 kata sifat. 17 peta tersebut dipaparkan sebagai berikut.

**Tabel 9. Leksikon 'Telunjuk'**

Glos	Leksikon Relik	Variasi	TP
Telunjuk	[pənUdUh]	[pənUdUh]	1, 2, 3, 4, 6
		[sUdIn]	5
		[tUdIn]	7
		[telUnjU?]	8

Tabel 9. menjelaskan bahwa glos 'telunjuk' memiliki empat variasi leksikon yakni variasi [pənUdUh] terjadi pada TP 1, 2, 3, 4, 6, variasi [sUdIn] terjadi pada TP 5, variasi [tUdIn]

terjadi pada TP 7, dan variasi [telUnjU?] terjadi pada TP 8. Berikut hasil pemetaan gejala kebahasaannya.



**Peta 3. Persebaran Glos 'Telunjuk'**

Peta 3. menunjukkan glos 'telunjuk' memiliki empat variasi leksikon yakni variasi [pənUdUh], variasi [sUdIn], variasi [tUdIn], dan variasi [telUnjU?]. Variasi [pənUdUh] terjadi pada TP 1, 2, 3, 4, 6 yakni Kecamatan Bungah, Kecamatan Manyar, dan Kecamatan Kebomas Kelurahan Sidomukti. Variasi [sUdIn] terjadi pada TP 5 yakni Kecamatan Kebomas Desa Giri. Variasi [tUdIn] terjadi pada TP 7 yakni Kecamatan Gresik Kelurahan Lumpur. Variasi [telUnjU?] terjadi pada TP 8 yakni Kecamatan Gresik Kelurahan Sukorame.

### 4. Leksikon Lima Variasi

Ditemukan sebanyak 4 peta leksikon 5 variasi. Variasi tersebut terdiri atas 1 kata ganti dan 3 kata kerja. Empat peta tersebut dipaparkan sebagai berikut.

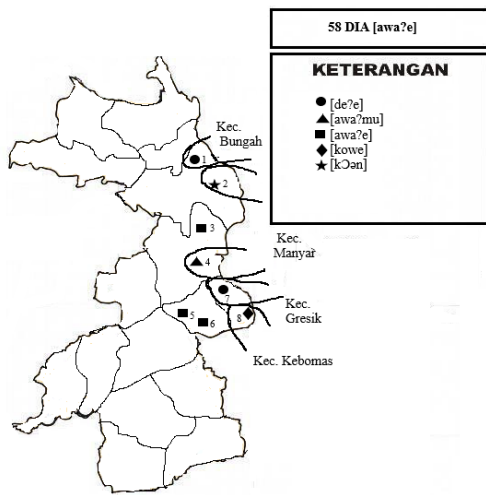
**Tabel 10. Leksikon 'Dia'**

Glos	Leksikon Relik	Variasi	TP
Dia	[awa?e]	[de?e]	1, 7
		[awa?mu]	4
		[awa?e]	3, 5, 6
		[kowe]	8
		[kɔən]	2

Tabel 10. menjelaskan bahwa glos 'dia' memiliki lima variasi leksikon yakni variasi [de?e] terjadi pada TP 1,7, variasi [awa?mu]



terjadi pada TP 4, variasi [awa?e] terjadi pada TP 3, 5, 6, variasi [kowe] terjadi pada TP 8, dan variasi [kɔən] terjadi pada TP 2. Berikut hasil pemetaan gejala kebahasaannya.



**Peta 4. Persebaran Glos ‘Dia’**

Peta 4. menunjukkan glos ‘dia’ memiliki lima variasi leksikon yakni variasi [de?e], variasi [awa?mu], variasi [awa?e], variasi [kowe], dan variasi [kɔən]. Variasi [de?e] terjadi pada TP 1, 7 yakni Kecamatan Bungah Desa Masangan dan Kecamatan Gresik Kelurahan Lumpur. Variasi [awa?mu] terjadi pada TP 4 yakni Kecamatan Manyar Desa Leran. Variasi [awa?e] terjadi pada TP 3,5,6 yakni Kecamatan Manyar Desa Betoयोगuci dan Kecamatan Kebomas. Variasi [kowe] terjadi pada TP 8 yakni Kecamatan Gresik Kelurahan Sukorame. Variasi [kɔən] terjadi pada TP 2 yakni Kecamatan Bungah Desa Sungonlegowo.

**5. Leksikon Enam Variasi**

Ditemukan sebanyak satu peta leksikon enam variasi. Variasi tersebut yakni satu kata musim, waktu, dan alam. Peta tersebut dipaparkan sebagai berikut.

**Tabel 11, Leksikon ‘Sebentar’**

Glos	Leksikon Relik	Variasi	TP
Sebentar	[sədɛlUʔ]	[ŋko slʔ]	1
		[ŋko diŋeʔ]	3
		[slʔ]	4, 7
		[sədɛlUʔ]	5, 6
		[sədilUt]	8
		[ŋko dislʔ]	2

Tabel 11. menjelaskan bahwa glos ‘sebentar’ memiliki enam variasi leksikon yakni variasi [ŋko slʔ] terjadi pada TP 1, variasi [ŋko diŋeʔ] terjadi pada TP 3, variasi [slʔ] terjadi pada TP 4, 7, variasi [sədɛlUʔ] terjadi pada TP 5, 6, variasi [sədilUt] terjadi pada TP 8 dan variasi [ŋko dislʔ] terjadi pada TP 2. Berikut hasil pemetaan gejala kebahasaannya.



**Peta 5. Persebaran Glos ‘Sebentar’**

Peta 5. menunjukkan glos ‘Sebentar’ memiliki dua variasi leksikon yakni variasi [ŋko slʔ], variasi [ŋko diŋeʔ], variasi [slʔ], variasi [sədɛlUʔ], variasi [sədilUt] dan variasi [ŋko dislʔ]. Variasi [ŋko slʔ] terjadi pada TP 1 yakni Kecamatan Bungah Desa Masangan. Variasi [ŋko diŋeʔ] terjadi pada TP 3 yakni Kecamatan Manyar Desa Betoयोगuci. Variasi [slʔ] terjadi pada TP 4, 7 yakni Kecamatan Manyar Desa Leran dan Kecamatan Gresik Kelurahan Lumpur. Variasi [sədɛlUʔ] terjadi pada TP 5, 6 yakni Kecamatan Kebomas. Variasi [sədilUt] terjadi pada TP 8 yakni Kecamatan Gresik Kelurahan Sukorame. Variasi [ŋko dislʔ] terjadi pada TP 2 yakni Kecamatan Bungah Desa Sungonlegowo.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan mengenai penelitian analisis leksikon relik dialek Gresik dalam kitab kuning *Bidayatul Hidayah* terjemahan pegon Jawa terutama pada variasi leksikal dapat ditarik dua simpulan. Simpulan tersebut yakni pendeskripsian variasi leksikon relik dialek Gresik berdasarkan 200 kosakata *swadesh* dan pemetaan leksikon relik dialek Gresik. Simpulan dipaparkan sebagai berikut. Dari 200

pertanyaan yang diajukan kepada informan, terdapat 62 perbedaan leksikon.

#### REFERENSI

Ayatrohaedi. 1983. *Dialektologi: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Chaer, Abdul dan Agustin Leonie. 2002. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.

Mahsun. 1995. *Dialektologi Diakronis*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Nurdiyanto, Erwita. 2013. *Unsur Relik Bahasa Jawa Kuna pada Bahasa Jawa Dialek Banyumas dan Bahasa Jawa Standar*. Tesis. Universitas Negeri Yogyakarta.

Sunarto, Ahmad. Tanpa Tahun. *Terjemah Bidayatul Hidayah*. Surabaya. Al Miftah.